
Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nurjanah Bakari¹, Mohammad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: nurjanahbakari@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of an independent board of commissioners, board of directors and audit committee on the profitability of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collection techniques in this study used secondary data with a population of 54 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling, namely as many as 45 companies. The analytical test tools used in testing this research are the classical assumption test, hypothesis testing, and linear regression testing. The results showed that: 1) Partially, the board of independent commissioners has an effect on company profitability. 2) Partially the board of directors has no effect on company profitability. 3) Partially the audit committee has no effect on company profitability. 4) while simultaneously the independent board of commissioners, the board of directors, and the audit committee affect the company's profitability.*

Keywords: *Independent Commissioner; Board of Directors; Audit Committee; Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berjumlah 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 45 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 4) sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Komisaris Independen; Dewan Direksi; Komite Audit; Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industry manufaktur secara keseluruhan dapat dilihat dari perusahaan manufaktur public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia memiliki lebih banyak industry manufaktur dibandingkan industry lain yang terdaftar di BEI. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi persaingan semakin meningkat baik dalam persaingan domestic maupun global. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai inisiatif strategis, seperti restrukturisasi dan reformasi tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan-perusahaan Indonesia (Paallo, 2020).

Pertumbuhan pada sub sektor food and beverage mengalami perlambatan pertumbuhan laba pada priode akhir juni 2017. pada salah satu situs web yaitu www.detikfinance.com, (2017) pada bulan oktober, pada situs web tersebut dijelaskan bahwa industry food and beverage mengalami perlambatan yaitu sebesar 7,19% dibandingkan dengan triwulan I 2017 sebesar 8,15% padahal dijelaskan pula bahwa industry food and beverage memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang diketahui bahwa subsektor industry ini juga

meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 34,42% yang berarti perusahaan food and beverage menjadi subsektor terbesar dalam pembangunan sektor industry terhadap PDB dari pada subsektor lainnya.

Sejumlah kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan industry food and beverage yang ada pada sektor industry barang konsumsi. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) menjadi penyebab tidak stabilnya ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan industry makanan dan minuman akibat dari kinerja perusahaan yang kurang baik. Jika dikaitkan dengan permasalahan pada subsektor industry food and beverage terdapat suatu pemberitaan pada salah satu situs web yaitu kontan.co.id, (2017) bahwa penerapan good corporate governane pada perusahaan di Indonesia masih rendah, pada catatan tahun sebelumnya, terbukti hanya ada 2 perusahaan yang berasal dari Indonesia yang bisa masuk kategori Top GCG yaitu dari sektor perbankan (CIMB Niaga dan Danamon), berbeda dengan Negara Thailand yang memiliki 23 perusahaan yang termasuk dalam Top GCG.(Aulia, 2019)

Dalam agency theory, ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (Principal) atau Manajer (agent) untuk memberikan layanan, dan kemudian mendelagasikan kekuasaan kepada agent, maka terjadi hubungan keagenan (Sembiring, 2017).

Tabel 1. Rata-Rata Perkembangan Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2016-2020

Periode	2016	2017	2018	2019	2020
Return on Equity	25%	26%	26%	23%	21%

sumber: Idx.co.id, diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 indeks literasi keuangan tertinggi yaitu Sulawesi Tengah sebesar 39,63%. Sedangkan posisi terendah terdapat di wilayah Gorontalo yang hanya sebesar 31,23%.

Diberitakan pada salah satu situs web yaitu kontan.co.id, (2020) Analisis Pilarmas Investindo sekuritas Okie Ardiastama mengatakan penerapan kinerja perusahaan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Profitabilitas menjadi indicator yang sangat penting bagi para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembaliannya yang akan diterima oleh investor. Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik dalam perusahaan. Pengelolaan perusahaan dalam upaya pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang dapat dicapai melalui penerapan good corporate governance (Rumapea et al., 2015).

Good corporate governance (GCG) menjadi isu penting pada saat terjadinya kasus manipulas di Indonesia juga muncul kasus yang menimpa PT Kimia Farma pada tahun 2001 dimana perusahaan tersebut terbukti telah melakukan kecurangan pada laporan keuangannya dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan agar dapat menarik investor. Hal ini disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang buruk (bad corporate governance) sehingga memberi peluang untuk munculnya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme seperti perekrutannya laporan audit dan laporan keuangan, sering kali mengangkat komisaris yang bukan orang profesional, banyak direksi yang tidak independen dalam mengambil berbagai kebijakan, dan sebagainya (Pardede, 2017)

Penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Puspita et al., (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea et al., (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur dimana good corporate governance yang terdiri dari dewan direksi signifikan dan berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan

berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta komite audit signifikan dan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas, penelitian tentang Good Corporate Governance dan Profitabilitas sangat menarik untuk diteliti kembali. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi karena industry ini memiliki pangsa pasar cukup luas yang mencakup seluruh kalangan masyarakat dan memiliki prospek bisnis yang baik karena produknya mencakup berbagai kebutuhan masyarakat (Gholy, P.A., & Nadya, 2020).

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROE). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen. Bisa diartikan bahwa ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. ROE merupakan perbandingan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam mendapatkan laba dari ekuitas yang dimiliki (Amini et al., 2015).

Profitabilitas

Sembiring, (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya.

Return on Equity

Soedarto, (2010) Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut;

$$ROE = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Ekuitas})$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Menurut Cadbury GCG adalah system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. (Sembiring, 2017). Tata Kelola Perusahaan yang Baik mulai dianggap penting di saat perekonomian dunia sedang mengalami krisis. Salah satu penyebab krisis ekonomi dunia adalah pengelolaan perusahaan yang tidak/kurang baik. Down investor mengambil peran di pasar global yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tatanan ekonomi baru dimana krisis ekonomi, kondisi politik

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme corporate governance merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme Corporate Governance terdiri dari tiga elemen penting yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan dalam organ-organ suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Aulia, 2019).

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme Corporate Governance. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme Corporate Governance perusahaan. Struktur Corporate Governance merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan komite audit) (Aulia, 2019).

Hipotesis Penelitian

Menurut Pardede, (2017) "hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena:

1. Komisaris Independen dengan Profitabilitas
H1: Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Dewan Direksi dengan Profitabilitas
H2: Diduga dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Komite Audit dengan Profitabilitas
H3: Diduga komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dengan Profitabilitas
H4: Diduga komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2016-2020 sebanyak 54 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) dengan rumus: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), dan Komite Audit (X3).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variable penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, standar deviasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 160 data perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2016 hingga 2020.

Namun dari data 160 perusahaan manufaktur yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu di hilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 21 data yang ekstrim (outlier), maka diperoleh data normal sebanyak 139 data perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dari 139 data perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

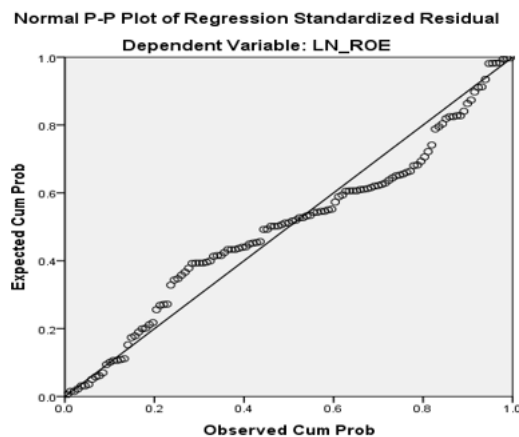
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DD	139	0.69	2.4	1.6344	0.38665
LN_KA	128	1.1	1.39	1.1076	0.05025
LN_DKI	139	-2.04	0	-0.7825	0.39775
LN_ROE	136	-3.51	0.44	-1.8789	0.77048
Valid N (listwise)	125				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variable Dewan Direksi dengan 139 jumlah data sebesar 0.69, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2.40, dan rata-rata sebesar 1.6344 dengan standar deviasi 0.38665. Variable Komite Audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.10, nilai terbesar (maximum) sebesar 1.39 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.1076 dengan standar deviasi 0.05025. Variable Dewan Komisaris Independent memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -2.04, nilai terbesar (maximum) sebesar 0.00 dan nilai rata-rata (mean) -0.7825 dengan standar deviasi 0.39775. Variabel Retur on Equity memiliki nilai rata-rata sebesar -1.8789 dengan standar deviasi 0.77048. hal ini menunjukkan ssemakin tinggi ROE maka semakin nilao terkecil (minimum) sebesar -3.51, nilai terbesar(maximum) sebesar 0.44 dan baik kondisi perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variable terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal, sedangkan jika hasil kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. (Rumapea et al., 2015). Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS statistic 20.



Gambar 1. P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, untuk hasil uji normalitas data dengan menggunakan gambar P-P plot terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variable bebas. Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi yaitu apabila nilai toleransi lebih dari 0.1 atau nilai VIF kurang dari 10 (Raina, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Direksi	0.92	1.086	Tidak ada multkolinearitas
komite Audit	0.9	1.111	Tidak ada multkolinearitas
Komisaris Independent	0.966	1.035	Tidak ada multkolinearitas

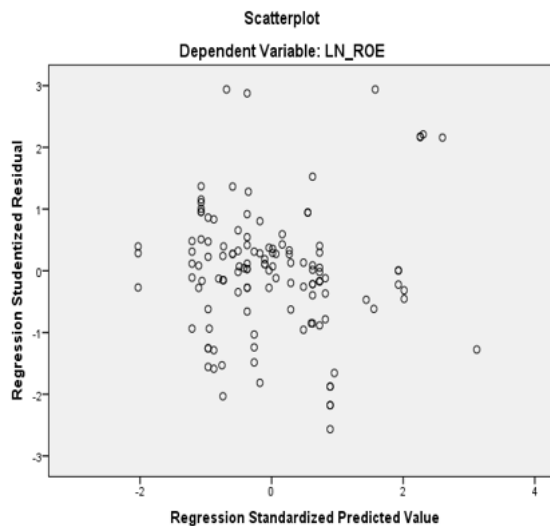
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variable bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil semua variable independent mempunyai nilai VIF

dibawah 10 dan Tolerance di atas 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya, jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Raina,2018).



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variable itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau berbeda individu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	0.101	0.079	0.74665	1.978

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel DW dengan signifikan 5%, maka jumlah data 138 data perusahaan dan jumlah variable independen 3 (k-3), maka nilai dU = 1.766 dan nilai dL = 1.677. sehingga hasil yang didapat ialah $dU < DW < 4 - dU$ maka $1.677 < 1.978 < 2.234$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variable dependent. Hasil t-test disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Variabel	Nilai	Nilai	Hasil
		T _{hitung}	T _{tabel}	
X1 → Y	LN DKI	-3.538	1.655	Diterima
X2 → Y	LN DD	0.668	1.655	Ditolak
X3 → Y	LN KA	-0.151	1.655	Ditolak

Sumber: Data diolah (2021)

Jika thitung lebih besar dari ttabel maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel diatas, H1 (Dewan Komisaris Independen terhadap ROE) diterima dengan nilai Thitung -3.538 lebih besar dari Ttabel yaitu 1.655. H2 (Dewan Direksi terhadap ROE) ditolak dengan nilai Thitung 0.668 lebih kecil dari Ttabel 1.655, H3 (Komite Audit terhadap ROE) ditolak dengan nilai Thitung -0.151 lebih kecil dari Ttabel 1.655.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen Kriteria Uji F ditetapkan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan Ftabel (tingkat signifikansi sebesar 0.05). cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel anova (Ghozali,2018).

Tabel 6. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.575	3	2.525	4.529	.005 ^b
Residual	67.456	121	0.557		
Total	75.031	124			

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai Fhitung (4.529) sedangkan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar (3.909729). maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (4.529) lebih besar dari Ftabel (3.909729) yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari Ftabel yaitu menggunakan probability 0.05 dan nilai df yang tertera pada tabel uji F.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur presentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar ilia koefisien determinasi atau semakin mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independent dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Tabel koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 7. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	0.101	0.079	0.74665

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.101 artinya bahwa pengaruh Dewan Komisaris Independent(X1) dan Dewan Direksi (X2) Terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 10.1%, sedangkan sisanya 89.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen yaitu DKI, DD dan KA terhadap variable dependen profitabilitas. Berikut adalah hasil analisis regresi linier:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.261	1.628		-1.389	0.167
	LN_DD	0.118	0.177	0.06	0.668	0.506
	LN_KA	-0.21	1.39	-0.014	-0.151	0.88
	LN_DKI	-0.591	0.167	-0.31	-3.538	0.001

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2.261 + 0.118 - 0.210 - 0.591 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Hasil Penelitian diperoleh bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai dewan komisaris independen terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, (2021) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 27.52% dan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang artinya lebih kecil dari 0.05.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian diperoleh bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai dewan direksi terhadap profitabilitas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholikhah et., Al (2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 15.81% dan nilai signifikansi sebesar 0.122 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Pahlawan et., Al (2019) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 42.36% dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai komite audit terhadap profitabilitas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imas Kusumandari, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 12.3% dan nilai signifikansi sebesar 0.903 yang artinya lebih besar dari 0.05. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeli Makrifat (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 87.53% dan nilai signifikansi sebesar 0.0384 yang artinya lebih besar dari 0.05.

Pengaruh Simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variable-variabel good corporate governance dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumapea (2016) memberikan hasil Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai 36.2% dan sisanya 63.8% dipengaruhi oleh variable lain. Penelitian yang dilakukan oleh jelly makrifat (2019) juga menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dengan nilai sebesar 48.7% sedangkan 51.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas diterima
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
4. Berdasarkan penelitian diperoleh komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1-14.
- Amini, R., Penerapan, P., Corporate, G., Terhadap, G., & Perusahaan, P. (2015). Resti Amini, 2015 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar D i Bei Tahun 2011 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Aulia, dessy rahma. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. 1(1), 41-57.
- Dr. Hasnati, SH, M. (2014). Komkisararis Independen&Komite Audit.
- Gholy, P.A.,& Nadya, P. S. (2020). Putri Alma Gholy 1; Prameswara Samofa Nadya. *Jurnal Nisbah*, 6(2), 108-115.
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67-77.

- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Islami, N. wanodyatama. (2019). Corporate governance. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 12(1), 369–382. <https://doi.org/10.1093/he/9780198855019.003.0006>
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2005). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn. *Fleischwirtschaft*, 85(2), 30–33.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2018). Value Engineering and the Lean Start-Up. 2016 Value Summit: The Power of VE.
- kontan.co.id. (2020). Pendapatan Emiten Barang Konsumsi yang masuk Sektor Defensif turun. <https://kontan.co.id>
- Makrifat, J. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013 - 2017). Skripsi.
- Monoarfa, M. A. S., Djazuli, A., Moeljadi, & Sumiati. (2020). The Role of Profitability as A Mediator between Good Corporate Governance and Firm Value. 144(Afbe 2019), 357–362. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.062>
- Paallo, R. I. E. R. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 49–64. <https://doi.org/10.20473/Jeba.V30i12020.6324>
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2016). Jurnal Riset Akuntansi. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid, 4(2), 108–120.
- Pardede, R. F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi, 1–121.
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspita, Y., Paramitha, R. W. D., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.69>
- Rumapea, M., Fakultas, D., Program, E., Akuntansi, S., Methodist, U., & Belakang, L. (2015). I. pendahuluan.
- Sembinging, E. G. G. R. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jom Fisip*, 4(2), 1–18.
- Soedarto. (2010). Good Corporate Governance terhadap profitabilitas. 2014, 1–6. http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. 10(July), 1–23.
- Wicaksono, T. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652>

www.detikfinance.com. (2017). No Title. www.detikfinance.com

www.idx.co.id. (n.d.). Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id